



Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bissoloro Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sriwahyuni¹, Fathurrahman², Muhammad Nasri Katman³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: sriayu.iu@gmail.com¹, fathur4@yahoo.co.id²,

Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Bissoloro, Pengembangan pariwisata dalam perspektif Ekonomi Islam dan Dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bissoloro. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Bissoloro dibagi menjadi dua yakni sebagai pengelola dan masyarakat sebagai penyumbang tenaga. Masyarakat biasa sering membantu pengelola dalam pembangunan spot baru, kebersihan, dan keamanan. Kemudian dalam pengembangan pariwisata perspektif Ekonomi Islam, pengembangan pariwisata di Desa Bissoloro meliputi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelatihan sudah sesuai dengan Ekonomi Islam dimana masyarakat telah melestarikan alam dengan baik, pengelola telah menyediakan fasilitas yang ramah bagi pengunjung muslim dan pengelola mendapatkan pelatihan dalam pengembangan pariwisata. Selanjutnya untuk dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bissoloro yakni terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Pengembangan Pariwisata, Community Based Tourism*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang juga memiliki potensi pariwisata yang besar. Perkembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada pendapatan devisa negara melainkan juga mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah. keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung dan tentunya pendapatan perkapita. (Rahma & Handayani, 2013)

Pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang dapat diukur dengan pengurangan kemiskinan. Sektor pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif pengetasan kemiskinan karena sektor tersebut memberikan kontribusi besar dalam

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil sampai ke pedesaan. Pariwisata di yakini dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan atau sebagai *agent of development* sekaligus menjadi penggerak dalam mempercepat pembangunan itu sendiri. (Latuconsina et al., 2013)

Dunia pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat dalam hal penyerapan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. (Azizah, 2021) Hal ini sesuai dengan perintah ALLAH dalam surah Al-Mulk ayat 15:

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاجِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Dalam perspektif ekonomi Islam, manusia sebagai khalifah di muka bumi selain beribadah kepada ALLAH SWT, manusia juga memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. ALLAH SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh ALLAH di muka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik. (Rudiyanto, 2017)

Di Kabupaten Gowa, desa yang saat ini mulai mengembangkan dan menggali potensi wisata daerahnya adalah Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Desa Bissoloro ditetapkan sebagai desa wisata karena potensi yang dimiliki di daerah ini sangat banyak seperti kawasan hutan pinus, desa Bissoloro memiliki luas hutan pinus sekitar 400 hektar dimana masing-masing dibagi menjadi enam bagian dan dikelola secara perorangan oleh pemilik lahan tersebut. Air terjun, terletak disebelah utara desa Bissoloro dengan nama air terjun barassang pengunjung dapat menikmati dinginnya air pegunungan dan sejuknya udara ditengah kawasan hutan. Puncak tinambung, pengunjung dapat menikmati panorama gunung yang berjeret dengan indahnya, di puncak ini pula wisatawan di suguhkan langsung pemandangan kota Makassar, Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto. (Reski, 2020)

Meskipun dengan adanya pariwisata di desa Bissoloro ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan. Pengembangan potensi kawasan sepenuhnya belum optimal dikarenakan pengelolaan kawasan wisata masih dikelola oleh perseorangan yang mengklaim tanahnya sendiri dan campur tangan dari pemerintah masih kurang. Sehingga, penataan kawasan wisata ini belum diatur secara baik dan pengelolaan sendiri di atur oleh pemilik lahan dan merencanakan sendiri fasilitas penunjang wisata.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa Bissoloro sangat banyak tentu saja ini sangat baik apabila potensi tersebut di kelola secara baik, dimana pengelolaan tersebut akan

memberikan dampak baik bagi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut membuat peneliti ingin membahas lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Pengembangan Pariwisata (Community Basic Tourism) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bissoloro Perspektif Ekonomi Islam.”** Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa Bissoloro perspektif ekonomi Islam? Bagaimana pengembangan pariwisata desa Bissoloro dalam perspektif ekonomi Islam? Bagaimana dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bissoloro? Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa Bissoloro perspektif ekonomi Islam, untuk mengetahui pengembangan pariwisata desa Bissoloro dalam perspektif ekonomi Islam, untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Bissoloro.

TINJAUAN LITERATUR

Community Based Tourism

Menurut Nicole Hausler dalam Tourism Forum Internasional Community Based Tourism merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Sedangkan, menurut Anstrand Community Based Tourism ialah pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. (Nurhidayati & Fandeli, 2012)

Agar penerapan Community Based Tourism bisa tercapai, ada beberapa komponen yang harus diamati, yaitu: (Asnawi & Novia Purbasari, 2014)

1. Sumber daya alam dan budaya, meliputi: sumber daya alam terjaga dengan baik, ekonomi lokal dan moda produksi tergantung keberlanjutan penggunaan sumber daya, kebudayaan yang unik sebagai tujuan.
2. Lembaga-lembaga masyarakat, meliputi: masyarakat berbagi kesadaran, norma dan ideologi, masyarakat memiliki tokoh yang dituakan yang mengerti akan tradisi lokal dan pengetahuan serta kebijakan setempat, masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Manajemen, meliputi: masyarakat memiliki aturan dan peraturan untuk lingkungan, budaya, dan manajemen pariwisata. organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk mengelola pariwisata dengan kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat, keuntungan didistribusikan secara adil bagi masyarakat, keuntungan pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.
4. Pembelajaran, meliputi: membina proses belajar bersama antara tuan rumah dan tamu, mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya dan cara hidup yang beragam, meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya dikalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

Pariwisata

Mengacu pada UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata merupakan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Kepariwisata merupakan keseluruhan aktivitas yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha. (Dhalyana & Adiwibowo, 2013)

Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, yang menekankan terwujudnya kualitas sumber daya lingkungan, kualitas pengalaman wisata dan kualitas kehidupan masyarakat lokal. Menurut Inskep ada beberapa komponen pengembangan pariwisata yakni; atraksi wisata alam, budaya dan atraksi lainnya. Akomodasi berupa tempat penginapan, layanan transportasi, penyediaan air bersih, listrik dan telekomunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata guna mengatur dan merencanakan program-program yang bisa meningkatkan aktivitas pariwisata. (Purnamasari, 2011)

Manfaat Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ada beberapa manfaat dari berbagai bidang yakni: (Pradini et al., 2014)

1. Manfaat dari segi Ekonomi. Terciptanya lapangan pekerjaan serta berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
2. Manfaat dari segi Sosial. Meningkatnya kualitas hidup serta memperkuat organisasi komunitas.
3. Manfaat dari segi Budaya. Membantu berkembangnya pertukaran budaya dan berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat dalam kebudayaan setempat.
4. Manfaat dari segi Lingkungan. terjaganya daya dukung lingkungan, meningkatkan kepedulian akan konservasi alam.
5. Manfaat dari segi Politik. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan SDA.

Pariwisata dan Ketersediaan Lapangan Kerja

Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah. Yakni keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

tujuan akan memberikan dampak pada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat. (Widya Setiyanti & Ir Dwi Sadono, 2011)

Pendapatan Masyarakat

Menurut Greogori Mankiw pendapatan masyarakat merupakan pendapatan perseorangan yakni pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis non perusahaan. (Gregory, 2000) Dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang atau uang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan atauran-atauran yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. (Edwin, 2007)

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. ALLAH SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 9:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: *Dan Katakanalah. "Bekerjalah kamu, maka ALLAH akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (ALLAH) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah konsep ekonomi yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah, yang berorientasi pada ridha ALLAH SWT. Al-Qur'an dan sunnah merupakan pengikat tata aturan dalam menjalankan seluruh aktivitas ekonomi, baik dari segi produksi, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi Islam merupakan sebuah tawaran sistem ekonomi yang lebih mengedepankan keuntungan dan kesejahteraan bersama. Sebagai suatu sistem ekonomi yang terilhami oleh nilai-nilai ajaran Islam, yang membawa misi memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, menanamkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu mendorong dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha dalam memainkan perannya. (Yuliyani, 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini karena ingin memperoleh informasi secara mendalam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Data Primer, yakni data yang diambil secara langsung dari komunitas yang diteliti, pemerintah desa, pengelola, masyarakat setempat dan wisatawan. Data sekunder, yakni informasi yang diambil dari sumber tertulis, seperti buku referensi, jurnal, skripsi serta dokumen yang diberikan

pemerintah desa. (Pradini et al., 2014) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, wawancara, data yang didapatkan dari hasil wawancara digunakan untuk menggali informasi peran masyarakat, pengembangan yang digunakan, serta dampak dari pengembangan berbasis masyarakat. Observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena selama praktik dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. (Sugiono, 2008) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan melalui bahan tertulis dari lembaga yang menjadi obyek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan, gambar, ataupun dokumen elektronik. (Moleong, 2006) Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu, Reduksi data, merupakan elemen dari analisis data. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis sekaligus memilah data yang mana di butuhkan dan yang tidak dibutuhkn. Penyajian data, dilakukan oleh peneliti setelah melakukan proses pemilihan data yang kemudian data tersebut di deskripsikan dalam bentuk narasi agar bisa dipahami para pembaca dengan memakai ciptaan kalimat yang di susun secara benar dan teratur hingga mudah dipahami oleh para pembaca. Verifikasi, yakni mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara dengan para narasumber dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti. Penarikan kesimpulan, merupakan tahapan terakhir setelah melakukan pemilihan dan penyajian data deskripsi yang masuk akal dan gampang dipahami. (Pradini et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Community Based Tourism) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bissoloro perspektif Ekonomi Islam

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting hal ini agar pembangunan pariwisata bisa lebih meningkat lagi dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal serta obyek wisata alam yang ada. pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat desa Bissoloro menggambarkan adanya kesamaan dan tujuan yang sama untuk mengembangkan, membangun dan mempromosikan pariwisata didaerahnya. Hal ini terlihat adanya dukungan dalam pengembangan bukan hanya dari pengelola itu sendiri melainkan dari beberapa masyarakat biasa yang membantu pengelola dalam membangun dan menjaga keamanan wisata, organisasi yang tergabung dalam Pokdarwis, serta pemuda-pemudi yang membantu mempromosikan tempat wisata tersebut. Dalam penelitian ini peran masyarakat terbagi menjadi dua yakni: peran masyarakat sebagai pengelola wisata dan peran masyarakat sebagai penyumbang tenaga.

1. Peran masyarakat sebagai pengelola

Masyarakat lokal sangat berperan penting dalam pengembangan wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama. Keberhasilan pengembangan pariwisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. (Dewi, 2013) Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yakni, menyediakan berbagai produk wisata, menjaga image dari kawasan wisata, menjaga kondisi kawasan baik secara fisik maupun sosial seperti keamanan, kenyamanan dan sistem budaya, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. (Dhalyana & Adiwibowo, 2013)

Pada saat ini seperti yang telah diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Bissoloro telah memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di desa Bissoloro itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengelola yakni pak Syarifuddin (41 Tahun) mengatakan:

“dari saya sendiri sebagai salah satu pengelola disini terus berupaya agar bagaimana wisata yang saya kelola terus berkembang terutama untuk homestay ini sudah ada beberapa permintaan untuk membuat Inshaallah setelah ada dana nantinya akan saya wujudkan.” (wawancara 15 November 2022)

2. Peran masyarakat sebagai penyumbang tenaga

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan pendekatan dari bawah yang dapat di jadikan strategi dalam pengembangan wilayah. Tinggi rendahnya rasa memiliki masyarakat atas hasil suatu kegiatan atau pembangunan sangat di tentukan oleh tingkat pelibatan/partisipasi masyarakat itu sendiri dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan atau pembangunan tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan fisik, pemeliharaan dan operasional dan pengembangannya. Partisipasi masyarakat yang dimaksud bisa dalam bentuk gagasan, dorongan, tenaga kerja, material lokal, ketaatan atas aturan dan tanggung jawab (Ahmad, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola yakni pak Kadaruddin (22 Tahun) mengatakan:

“kadang-kadang masyarakat memang ikut membantu kami apalagi kalau ada yang mau dibersihkan. Dari infrastruktur juga jalanan masuk untuk obyek wisata ditempat kami kan masih kurang bagus jadi kami dari para pengelola bekerjasama memperbaiki jalanan dengan swadaya dan dibantu masyarakat sekitar sini juga.” (wawancara 15 November 2022) wawancara lain juga turut dilakukan dengan pengelola lain yakni pak Syarifuddin (41 Tahun) yang mengatakan “dari masyarakat otomatis ikut membantu khususnya dari segi keamanan. Apalagi dari segi fasilitas maupun pembangunan obyek spot-spot foto, masyarakat selalu aktif membantu kami. Organisasi dari pemuda setempat juga seperti karang taruna dan Himpunan Mahasiswa Bissoloro (HMB) kadang ikut membantu kami (wawancara 15 November 2022).

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Pengembangan Pariwisata (Community Based Tourism) di Desa Bissoloro Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengembangan pariwisata Community Based Tourism merupakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pengembangan ini melibatkan masyarakat secara langsung baik dari pengembangan wisata alam, buatan maupun budaya. Wisata yang sekarang dikembangkan oleh desa Bissoloro adalah wisata alam yakni wisata hutan pinus. Wisata hutan pinus didesa Bissoloro dikelola oleh beberapa orang yang dalam pengembangannya masing-masing pengelola memanfaatkan langsung objek daya tarik hutan pinus yang indah nan sejuk, dan juga pembuatan obyek wisata yang dapat menarik pengunjung seperti spot foto yang banyak dan tempat camping. Pengembangan pariwisata ini bukan hanya dari segi obyek wisata melainkan juga fasilitas dan aksesibilitas yang baik terus dikembangkan agar nantinya pengunjung semakin nyaman dalam berkunjung.

Adapun prinsip pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi Islam yaitu: meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan ALLAH SWT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada di daerah sekitar obyek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersertifikat halal, meningkatkan kenyamanan suasana obyek wisata dengan memanfaatkan destinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun prinsip pengembangan secara umum yakni:

1. Daya tarik

Menurut Marrioti dan Yoeti daya tarik wisata ialah faktor yang paling penting untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Ada tiga syarat penting agar wisatawan mau berkunjung ke wisata tersebut. yakni destinasi tersebut harus memiliki daya tarik khusus serta mempunyai atraksi wisata, tersedianya beberapa fasilitas wisata, tempat ataupun wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas sehingga wisatawan betah tinggal lebih lama, serta adanya kerajinan masyarakat atau cinderamata yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. (Wulandari, 2014)

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu aparat desa Bissoloro yakni pak Hasbullah (38 Tahun) terkait daya tarik wisata mengatakan:

“daya tarik wisata desa Bissoloro ini sendiri hutan pinusnya yang menyediakan wisata camp dikelola oleh beberapa warga sekitar, air terjun dan puncak tinambung. Untuk daya tarik lain aparat desa menyediakan pasar wisata yang memiliki 12 kios” (wawancara 10 November 2023).

2. Fasilitas

Fasilitas fisik merupakan sarana yang disediakan oleh pengelola obyek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan untuk menikmatinya. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek wisata dalam kurung waktu yang lama. Sarana dan prasarana akan memudahkan seseorang untuk berkunjung ke suatu obyek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata. (Sulfi abdullah, 2016) Fasilitas yang ramah dan

lengkap sangat dibutuhkan khususnya wisatawan beragama Islam. Di desa Bissoloro penyediaan fasilitas seperti makanan dan minuman, tempat ibadah, toilet, dan tempat sampah telah tersedia. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengelola yakni pak Syarifuddin (41 Tahun) mengatakan:

“untuk fasilitas yang tersedia di sini sendiri yakni mushallah, toilet untuk laki-laki dan perempuan masing-masing 1, air bersih, gazebo dan warung. Untuk makanan sendiri kami baru menjual makanan ringan yang insyaallah tentunya halal” (wawancara 15 November 2023).

3. Akseibilitas

Akseibilitas menjadi salah satu aspek yang sangat penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Akseibilitas berhubungan dengan sarana dan prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat mengunjungi obyek/daya taik wisatawan. (Hidayat et al., 2017) wawancara yang dilakukan dengan salah satu aparat desa Bissoloro yakni pak Hasbullah (38 Tahun) mengatakan:

“Akses jalan untuk kawasan wisata di desa Bissoloro ini telah baik mbak, namun untuk beberapa kawasan wisata seperti di dusun Bontorappo memang semuanya belum diperbaiki di karenakan anggaran desa untuk pembangunan ini terpakai karena adanya covid-19. Namun insyaallah tahun ini akan dibangun peping kurang leih 80-90 meter. Dan saya juga mengapresiasi warga Bontorappo dan pengelola wisata karena mereka juga sama-sama membangun jalan dengan swadaya (wawancara 10 November 2023).

4. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu bagian dari pendidikan wisata yang menyangkut proses belajar dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku. Pelatihan dilakukan bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada para pengelola tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Community Basic Tourism. Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu aparat desa Bissoloro yakni pak Hasbullah (38 Tahun) mengatakan:

“Iya kami laksanakan pelatihan kepada pengelola. Biasanya kami kumpulkan semua para pengelola dikantor desa ini untuk kita berikan arahan-arahan ataupun pelatihan tentang pengembangan pariwisata” (wawancara 10 November 2023).

Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bissoloro

Dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan pendapatan masyarakat lokal dari kedatangan wisatawan. Sumber penerimaan tersebut berasal dari belanja wisawatan yakni transportasi, akomodasi tiket masuk wisata, makan minum, souvenir/oleh-oleh dan pengeluaran wisata lainnya. (Nurhidayati &

Fandeli, 2012) dengan adanya pariwisata di Desa Bissoloro maka memberikan dampak yang positif untuk masyarakat salah satunya:

1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

Lapangan pekerjaan adalah dimana masyarakat di suatu daerah mampu memberdayakan sumber daya maupun potensi dirinya dibidang pekerjaan untuk menghasilkan kesejahteraan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pariwisata di desa Bissoloro telah memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menyerap tenaga kerja. Sebelum adanya pariwisata di desa Bissoloro rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani. Dimana pendapatan sebelum adanya pariwisata bergantung kepada pendapatan dari hasil bertani yang pendapatannya masih tergolong rendah. Sedangkan setelah adanya pariwisata di Bissoloro beberapa dari masyarakat sekitar menjadi pengelola wisata hutan pinus dengan luas pengelolaan perseorangan berbeda-beda yakni mulai dari 2 hektar – 5 hektar.

Wawancara dilakukan kepada salah satu aparat desa Bissoloro pak Hasbullah (38 Tahun) mengatakan:

“Sebelum adanya pariwisata disini rata-rata memang masyarakat disini berprofesi sebagai petani ataupun pedagang.” (wawancara 10 November 2022)

Wawancara serupa dilakukan kepada salah satu pengelola yakni ibu Risna (24 Tahun) mengatakan: *“Iya sebelum memang adanya pariwisata yang dikelola disini pengelola memang rata-rata berprofesi sebagai petani, dimana pendapatan yang dihasilkan juga tidak terlalu banyak” (wawancara 15 November 2022).*

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Persentase pendapatan pengelola pariwisata desa Bissoloro sebelum adanya pariwisata yakni sekitar Rp.500.000-Rp.1.000.000 perbulan sedangkan setelah adanya pariwisata pendapatan pengelola cenderung lebih meningkat yakni di kisaran Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 perbulan. Hasil wawancara dan observasi dari segi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat didapatkan hasil yang diungkapkan oleh salah satu pengelola wisata kawasan wisata. Wawancara dilakukan dengan salah satu pengelola yakni ibu Risan (24 Tahun) mengatakan:

“Kalau pendapatan Alhamdulillah lumayan meningkat apalagi kalau weekend itu paling ramai kalau hari-hari biasa juga kadang lumayan ji pengunjung tapi paling ramai itu kalau weekend biasa ada yang datang cuman foto-foto ada juga yang camping” (wawancara 15 November 2022).

Pariwisata secara langsung telah memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat sekitar di desa Bissoloro. Dampak tersebut akibat keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola obyek wisata di desa Bissoloro. Sebelum adanya pariwisata di desa Bissoloro kebanyakan masyarakat hanya berprofesi sebagai petani yang penghasilannya didapatkan dari hasil bertani dan sebagian hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), namun setelah adanya wisata di

desa Bissoloro masyarakat sekitar sudah mulai sedikit terbuka terkait pariwisata berbasis masyarakat, hal ini ditandai dengan terlibatnya beberapa masyarakat sebagai pengelola wisata serta semakin banyaknya masyarakat yang membuka warung-warung kecil yang dianggap mampu mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di desa Bissoloro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan pariwisata (Community Based Tourism) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Bissoloro perspektif Ekonomi Islam maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Bissoloro terbagi menjadi dua yakni, beberapa masyarakat desa Bissoloro berperan sebagai pengelola, pengelola sendiri berperan besar dalam mengembangkan pariwisata di desa Bissoloro sedangkan masyarakat lokal lainnya berperan sebagai penyumbang tenaga baik dalam hal kebersihan, keamanan, promosi wisata serta perbaikan akses jalan.
2. Pengembangan yang digunakan di desa Bissoloro adalah Community Based Tourism yang berarti pariwisata berbasis masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata di desa Bissoloro daya tarik merupakan obyek utama untuk menarik pengunjung, tersedianya fasilitas yang baik dan ramah pengunjung juga sangat baik, serta akses ketempat wisata yang sudah baik.
3. Dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Bissoloro yakni memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terutama membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sarana Air Kabupaten Donggala. *E-Jurnal Katalogis*, 1(1), 211–226.
- Asnawi, & Novia Purbasari. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nlganggeran. *Jurnal Teknik PWK*, 3 Nomor 3(3).
- Azizah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 18–36. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i2.414>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. (2013). Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 182–199. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.9402>
- Edwin, M. (2007). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. *Jakarta: KPMG*.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Gregory, M. (2000). Pengantar Ekonomi Jilid 2. *Jakarta: Erlangga*.
- Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. (2017). Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Tambing. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.22487/jimut.v3i2.87>
- Latuconsina, O. C., Syaikat, Y., & Siregar, H. (2013). Strategi pembiayaan terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota ambon. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2).
- Moleong, L. J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif.(Cet XXII). *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset*.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu , Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, IV(1), 36–46.
- Pradini, G., Roza, K. K. D., & Alfian, F. (2014). Manfaat dan hambatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, II((2)), 69–76.
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(2), 1–9.
- Reski, M. (2020). *Strategi Peningkatan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa*.
- Rudiyanto. (2017). *Analisis Potensi Pengembangan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran)*. 1–114.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*.
- Sulfi abdullah, I. sina H. yusuf. (2016). Pengaruh Atraksi, Akseibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2), 32.
- Widya Setiyanti, D., & Ir Dwi Sadono, D. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir Impact Tourism on Off Farm Business and Employment Opportunities in Coastal Area. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi Dan Ekologi Manusia*, 05(03), 1978–4333.
- Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(9), 2140. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>
- Yuliyani. (2015). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Kemiskinan. *Jurnal Iqtishadia*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i2.17500>